

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max L.*) merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi yang dikenal sebagai sumber utama protein nabati yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri pangan dan nonpangan. Industri pangan berbahan baku kedelai berkembang pesat, beragam makanan hasil komoditi ini sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan konsumsi kedelai untuk bahan pangan masyarakat Indonesia dan pakan ternak meningkat setiap tahunnya. Produksi kedelai di Indonesia tahun 2014 sebesar 955,00 ribu ton dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 982,97 ton, akan tetapi kenaikan produksi tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang mencapai 2.5 juta ton per tahun .(BPS, 2015).

Kedelai merupakan tanaman legum yang kaya protein nabati, karbohidrat dan lemak. Biji kedelai juga mengandung fosfor, besi, kalsium, vitamin A, dan vitamin B1 dengan komposisi asam amino lengkap, sehingga potensial untuk pertumbuhan tubuh manusia . Kedelai juga mempunyai manfaat dapat mengobati diabetes melitus, sakit ginjal, reumatik.

Upaya untuk meningkatkan produktifitas dilakukan dengan penggunaan varietas-varietas unggul, teknik budidaya, pengendalian hama, dan pemupukan. Pemilihan varietas yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat ketahanan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) , tingkat produktifitas, dan adaptasi dengan lingkungan.

Kalium ialah unsur yang dibutuhkan oleh tanaman sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman, terutama untuk tanaman palawija. Peranan Kalium bagi tanaman antara lain diperlukan untuk struktur sel, asimilasi karbon, fotosintesis, pembentukan pati, sintesa protein dan translokasi gula dalam tubuh tanaman (Soemarno, 1993). Sedangkan untuk tanaman kedelai fungsi Kalium adalah dapat menurunkan jumlah polong hampa dan meningkatkan hasil tanaman yang meliputi jumlah cabang, buku subur dan jumlah polong bernas (Hidayat, 1992).

Untuk menghasilkan produksi yang optimal, tindakan pemupukan dan varietas yang digunakan sangat perlu diperhatikan. Setiap varietas akan membutuhkan pupuk yang berbeda untuk menunjang pertumbuhan dan menghasilkan produksi yang lebih baik. Tanaman kedelai memiliki banyak varietas, masing-masing varietas akan memberikan respons pertumbuhan dan tingkat produksi yang berbeda-beda. Setiap varietas mempunyai sifat genetik yang tidak sama, hal ini dapat dilihat dari penampilan dan karakter dari masing-masing varietas tersebut. Perbedaan sifat genetik dapat menunjukkan respons yang berbeda terhadap lingkungan dan faktor produksi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan dan produksi kedelai akan dipengaruhi oleh varietas, pengelolaan tanah dan tanaman, serta kondisi lingkungan lainnya (Prasad dan Power, 1997; Sarief, 2005). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang. “Respon pertumbuhan dan produksi beberapa varietas kedelai (*Glycine max*) pada beberapa macam sumber K“.

B. Rumusan Masalah

Dalam upaya untuk meningkatkan produktifitas tanaman kedelai pemilihan varietas dan penggunaan pupuk sangatlah diperhitungkan. Namun, pemilihan pupuk untuk setiap varietas berbeda-beda. Dengan kesesuaian pupuk dan varietas kedelai penulis mencoba meneliti kemungkinan kesesuaian antara pupuk dan varietas.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh varietas kedelai dan sumber pupuk K terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Mengetahui respons berbagai varietas kedelai (*Glycine max*) terhadap berbagai macam sumber K.
3. Mengetahui sumber pupuk yang paling respon terhadap berbagai varietas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian yaitu bahwa hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman para petani di daerah penelitian untuk bercocok tanam kedelai sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanaman kedelai.